

PENGARUH STRUKTUR ASET DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PT. SEPATU BATA TBK

Nurwahidatun¹, Nurul Huda²

¹⁻²Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (Stie) Bima

nurwahidatun14@gmail.com¹, nurulhuda.stiebima@gmail.com²

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of asset structure and sales growth on the capital structure of PT Sepatu Bata Tbk. This type of research is associative which aims to determine the effect or relationship between two or more variables. The analytical tools used are distance analysis, growth analysis, der analysis, classical assumption analysis, normality analysis, autocorrelation analysis, multiple linear analysis, t test and f test (SPSS Version 21). The results of this study indicate that asset structure has no effect on capital structure and sales growth has a negative and significant effect on capital structure. To improve the capital structure, namely by reducing long-term debt, and increasing sales so that the capital structure will be more stable and optimal.

Keywords: Asset Structure, Sales Growth, Capital Structure

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur aset dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada PT Sepatu Bata Tbk. Jenis penelitian ini adalah asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih. Alat analisis yang digunakan adalah analisis far, analisis growth, analisis der, analisis asumsi klasik, analisis normalitas, analisis autokorelasi, regresi linear berganda, uji t dan uji f (SPSS Versi 26). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal dan pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Untuk meningkatkan struktur modal, yaitu dengan mengurangi hitang jangka panjang, dan meningkatkan penjualan sehingga struktur modal akan lebih stabil dan optimal.

Kata Kunci : Struktur Aset, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Modal

PENDAHULUAN

Persaingan berbagai sektor usaha dalam industri semakin kompetitif. Baik perusahaan kecil maupun besar semua berpacu untuk mendapatkan posisi unggul dalam persaingannya, sehingga menuntut perusahaan untuk melakukan pengelolaan dan pengembangan semakin maju dan dimana fungsi-fungsi penting yang ada dalam perusahaan dan kemampuan dalam melakukan penyesuaian terhadap keadaan yang terjadi agar tetap memiliki daya saing dengan perusahaan lain. Maka, mengenai hal ini dapat mendorong perusahaan untuk meningkatkan produktivitas agar mendapat laba yang diinginkan dan mampu mengurangi risiko pada perusahaan agar dapat meminimalisir tingkat persaingan

Struktur aset merupakan komposisi aset perusahaan yang digunakan untuk menentukan seberapa besar komponen aset

yang terdiri dari aset tetap maupun aset lancar. Menurut Khairuzzaman (2016) perusahaan yang sebagian besar modalnya tertanam dalam aset tetap akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan modalnya dari modal permanen yaitu modal sendiri, sedangkan modal asing adalah sebagai pelengkap. Semakin tinggi struktur aset maka semakin tinggi struktur modalnya, artinya semakin besar aset tetap yang dapat dijadikan utang oleh perusahaan. Oleh karena itu struktur aset dapat digunakan untuk menentukan seberapa besar hutang jangka panjang yang dapat diambil. Hal ini berpengaruh terhadap penentuan besarnya struktur modal yang akan digunakan.

Pada Menurut Khairuzzaman (2016) pertumbuhan penjualan adalah rasio yang menunjukkan persentase kenaikan penjualan tahun ini dibandingkan dengan tahun lalu. Pertumbuhan penjualan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan biaya

oprasional perusahaan akan mengakibatkan kenaikan laba perusahaan, sehingga semakin tinggi persentase dari pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka semakin baik. Penjualan juga salah satu faktor penting yang menentukan kelangsungan perusahaan. Pertumbuhan penjualan menjadi indikator penting dalam menilai performa tim sales, penentuan strategi bisnis yang harus dilakukan dan menjadi acuan bagi pemimpin perusahaan sebelum mengambil keputusan. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka struktur modal yang berasal dari eksternal menurun. Perusahaan akan lebih memilih menggunakan dana internal yang dimiliki sehingga dana yang berasal dari eksternal akan mengalami penurunan selain itu perusahaan ingin mengurangi resiko.

Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan. Kesalahan dalam menentukan struktur modal akan berdampak luas terutama apabila perusahaan terlalu banyak menggunakan hutang sehingga beban yang harus ditanggung semakin besar pula. Hal ini juga berarti akan meningkatkan risiko keuangan, yaitu risiko saat perusahaan tidak dapat membayar beban bunga beserta angsuran-angsurannya Darsono (2017). Menurut sugyono (2020) perusahaan yang memiliki struktur modal yang optimal maka investor akan lebih tertarik untuk menanamkan dananya, akan tetapi apabila struktur modal suatu perusahaan tidak optimal maka investor tidak akan mempertimbangkan perusahaan tersebut sebagai tempat untuk berinvestasi. Besarnya struktur modal pada perusahaan tergantung dari banyaknya sumber daya yang diperoleh dari internal maupun eksternal perusahaan. Dengan kata lain investor akan merespon perusahaan yang memiliki struktur modal yang rendah. Sehingga semakin rendah struktur modal pada

perusahaan akan semakin baik.

PT SEPATU BATA, Tbk adalah pt yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini. PT SEPATU BATA, Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan sepatu kulit, sepatu kanvas, dan lain sebagainya. PT SEPATU BATA T, bk merupakan anggota dari *shoe organization* (BSO) yang berdiri di indonesia pada tahun 1931 dan terdaftar di BEI pada tahun 1994 dengan kode BATA.

METODE PENELITIAN

Instrumen penelitian yang digunakan adalah laporan posisi keuangan, neraca dan laporan laba rugi. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang di gunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang di amati Nurjanah (2017) Instrumen penelitian yang digunakan yaitu daftar tabel yang berisi data total asset, aset tetap, total hutang dan penjualan pada PT. SEPATU BATA, Tbk.

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan diantaranya laporan posisi keuangan, neraca dan laporan laba rugi pada tahun 1982 sejak PT SEPATU BATA, Tbk listing di BEI.

Sampel menurut Sadi'yah (2021) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dipunyai oleh populasi tersebut. Menurut Sugiyono, (2017:81) sampel ialah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampelnya adalah laporan keuangan berupa data pada akun aset tetap, total aset, total hutang dan laba bersih selama 12 tahun terakhir terhitung dari tahun 2010 sampai 2021.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah propisive sampling. Sugyono (2016) menyatakan bahwa *propisive* sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dengan kriteria (1) data laporan keuangan tersedia

selama 13 tahun berturut-turut yaitu tahun 2010-2021 (2) data sampel 13 tahun sudah mewakili data populasi ada untuk kebutuhan penelitian.

Lokasi Penelitian ini dilakukan pada PT Sepatu Bata Tbk yang beralamatkan Jl.R.A Kartini No.Kav28, RT.8/RW.8, Cilandak Bar. Kota Jakarta Selatan daerah khusus ibu kota Jakarta selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas

Tabel 1. Uji Normalitas Kolmogrov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05033256
Most Extreme Differences	Absolute	.163
	Positive	.105
	Negative	-.163
Test Statistic		.163
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber data : Data Sekunder diolah SPSS V.26, 2023

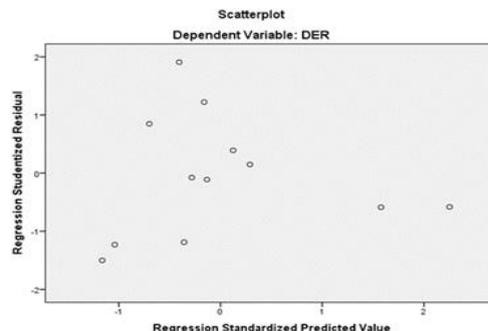
Berdasarkan hasil uji kolmogorov-Smirnov diatas, dapat dilihat nilai asym.sig sebesar 0,200>0.05. Hal ini menunjukkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal dan model regresi linear tersebut layak dipakai.

Uji multikolinearitas

Berdasarkan nilai Collinearity Statistics dari tabel di atas, di peroleh nilai Tolerance untuk *Financing to Aset Rasio* (FAR) (X1) dan *Sales Growth* (X2) adalah 0,925> 0,10 sementara, nilai VIF untuk *Financing tonAset Rasio* (FAR) (X1) dan *Sales Growth* (X2) adalah 1,081< 10.00. Maka dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.

Uji heteroskedastisitas

Tabel 2. Hasil uji heteroskedastisitas



Sumber data : Data Sekunder diolah SPSS V.26, 2023

Berdasarkan grafik Scatterplot diatas dapat menganbarkan pola jelas, bahwa titik-titik plot berada di atas dan dibawah angka 0 sumbu Y. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedasitas pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Table 3. Hasil uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.699 ^a	.489	.375	.055645	2.077

Sumber data : Data Sekunder diolah SPSS V.26, 2023

Berdasarkan Hasil uji Autokorelasi di atas menunjukkan nilai statistik Durbin-Watson sebesar 2.077. Untuk n= 13 dan k=2, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel dengan nilai DU sebesar 1,5621, $du < d < 4-du$ sehingga $1,5621 < 2.077 < 2,4379$. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi .

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Hasil uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.822	.187		4.390	.002
	FAR	-.462	.629	-.182	-.735	.481
	SALES GROWTH	-.210	.083	-.627	-2.529	.032

Sumber data : Data Sekunder diolah SPSS V.26, 2023

Berdasarkan persamaan prediksi diatas maka dapat diinterpretasikan koefisien regrei dari masing-masing variabel sebagai berikut:

$$Y = 0,822 - 0,462X_1 - 0,210X_2$$

a. Konstanta (a) menunjukkan nilai sebesar

0,822 artinya jika struktur aset dan penjualan sama dengan nol, maka nilai struktur modal sebesar 0,822.

- b. Nilai koefisien *financing to Aset rasio (X1)* sebesar -0,462, artinya nilai variabel tersebut menunjukkan pengaruh negatif, maka setiap kenaikan struktur aset sebesar 1% maka struktur modal akan mengalami penurunan 0,462 dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien variabel *financing to Aset Rasio (FAR) (X1)* bernilai negatif yang artinya terhadap hubungan negatif antara *Financing to Aset Rasio (FAR)* terhadap *Debt to Equity Rasio (DER)*
- c. Nilai koefisien *Sales Growth (X2)* sebesar -0,210, artinya nilai variabel tersebut menunjukkan pengaruh negatif. Maka setiap kenaikan pertumbuhan penjualan sebesar 1 maka struktur modal akan mengalami penurunan sebesar 0,210 dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien variabel *Sales growth (X2)* bernilai negatif yang artinya terdapat hubungan negatif antara *Sales growth* terhadap *Debt to Equity rasio (DER)*.

Koefisien Korelasi

Tabel 5. Hasil uji Koefisien Korelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.699 ^a	.489	.375	.055645	2.077

Sumber data : Data Sekunder diolah SPSS V.26, 2023

Hasil pengolahan data diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,699. Hasil tersebut menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara *Financing to Aset Rasio (FAR)* dan *Sales Growth* terhadap *Debt to Aset Rasio (DER)*.

Uji determinasi

Dari 5 tabel di atas, diketahui bahwa terdapat pengaruh antara *Financing to Aset Rasio (FAR)* dan *Sales Growth* terhadap *Debt to Aset Rasio (DER)* pada PT Sepatu Bata, Tbk yang besarnya pengaruh ini dapat diungkapkan secara kuantitatif dengan pengujian koefisien

determinasi lalu di peroleh nilai koefisien Determinasi (R Square) sebesar 0,489 atau 48,9% sedangkan sisanya 51,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil uji t Parsial

Tabel 6. Hasil uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.822	.187		4.390	.002
	FAR	-.462	.629	-.182	-.735	.481
	SALES GROWTH	-.210	.083	-.627	-2.529	.032

Sumber data : Data Sekunder diolah SPSS V.26, 2023

Pengaruh Financing to Aset Rasio (FAR) Terhadap Debt to Aset Rasio (DER)

Dari hasil uji tabel t, didapatkan nilai signifikan dari variabel Financing to Aset Rasio (FAR) yaitu sebesar $0.481 > 0.05$. Sedangkan nilai Thitung untuk variabel Financing to Aset Rasio (X1) sebesar -0,735 dimana $\alpha = 0,05$ dan derajat bebas (dk) = $n - k - 1$ dengan k adalah jumlah variabel bebas, maka $(dk) = 13 - 2 - 1 = 10$. Sehingga diperoleh nilai Ttabel sebesar 1,812. Nilai Thitung $< T_{tabel} - 0.735 < 1.812$, maka hipotesis pertama yang menyatakan Financing to Aset Rasio berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Debt to Equity Rasio pada PT, Sepatu Bata, Tbk. Ditolak (H1 ditolak). Penyebab struktur aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal karena sebagian besar aset tetap dibiayai dengan dana internal perusahaan. Kenaikan aset tetap tidak selalu diikuti dengan kenaikan hutang jangka panjang. Perusahaan dengan struktur aset yang tinggi, dalam mendanai kegiatan operasionalnya dapat menggunakan modal yang berasal dari dalam perusahaan. Karena aset yang dihasilkan perusahaan meningkat, maka struktur yang berasal dari eksternal mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ningsih (2016), yang menyatakan bahwa struktur aset secara parsial tidak berpengaruh

signifikan terhadap struktur modal. Hasil ini berbeda dengan hasil penelitian Pratiwi (2017), yang menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh Sales growth terhadap Debt to Aset Rasio (DER)

Dari hasil uji tabel t, didapatkan nilai signifikan dari variabel Sales Growth yaitu sebesar $0,032 > 0,05$. Sedangkan nilai Thitung untuk variabel Sales growth (X2) sebesar $-2,529$ dimana $\alpha = 0,05$ derajat bebas (dk) = $n - k - 1$ dengan k adalah jumlah variabel bebas, maka (dk) = $13 - 2 - 1 = 10$. Sehingga diperoleh nilai Ttabel sebesar $1,81246$. Nilai Thitung $< T$ tabel $-2,529 < 1,812$, maka hal ini menunjukkan pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. (H2 diterima). Penyebab pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal yaitu perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi, memilih untuk lebih banyak menggunakan ekuitas dan lebih kecil menggunakan hutang untuk membiayai peluang investasi baru.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian sebelumnya, yang dilakukan oleh Mustanda (2018) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Okto (2020) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.

Hasil uji f

Table 7. hasil uji f

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.027	2	.013	4.301	.049 ^b
	Residual	.028	9	.003		
	Total	.054	11			

Sumber data : Data Sekunder diolah SPSS V.26, 2023

Pengaruh Financing to Aset Rasio (FAR) dan Sales Growth terhadap Debt to Equity Rasio (DER)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel bebas Financing to Aset Rasio (FAT) dan Sales growth terhadap variabel terikat yaitu Debt to Equity Rasio (DER). Hasil pengujian pada tabel di atas menunjukkan nilai Fhitung sebesar $4,301$. Adapun hasil F tabel sebesar $4,10$ dimana $4,301 > 4,10$ dan nilai signifikansi $0,049 > 0,05$ yang artinya Financing to Aset rasio3 (FAR) dan Sales growth tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Debt to equity Rasio (DER) (H3 ditolak). Hal ini dikarenakan pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa financing to asset rasion(FAR) yang tinggi tidak menyebabkan struktur asset meningkat namun jika rasio sales growth mengalami kenaikan dari tahun ke tahun akan berdampak besar bagi perusahaan dan mempengaruhi struktur modal.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh dwi feni wulan ningsih (2016) yang meneliti tentang pengaruh struktur aset dan pertumbuhan penjualan secara signifikan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Financing to Aset Rasio (FAR) tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Debt to Equity Rasio* (DER) pada PT. SEPATU BATA, Tbk
2. *Sales Growth* berpengaruh negatif secara parsial terhadap *Debt to Equity Rasio*(DER)
3. *Financing to Aset Rasio* (FAR) dan *Sales Growth* tidak berpengaruh secara simultan terhadap *Debt to Equity Rasio* (DER)

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Rodli Mahfudin, 2017. pengaruh kompetensi pegawai, fasilitas kerja dan

- lingkungan kerja terhadap pengelolaan arsip di kantor kecamatan sekabupaten semarang, Universitas Negeri Semarang.
- Amstrong, M dan Baron F. 2016. *Manajemen Kinerja Cetakan Ketujuh*, Jakarta: Erlangga.
- Anwar, S., & Abrar, U. (2023). The Influence of Compensation and Work Motivation on Employee Performance through Employee Discipline. *International Journal of Multidisciplinary Approach Research and Science*, 1(02), 133-138.
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asniwati, 2019. Pengaruh kompetensi pegawai dan fasilitas kerja kantor terhadap kualitas pelayanan melalui kinerja pegawai di kantor kecamatan karossa kabupaten mamuju tengah. STIE Nobel Indonesia, Makassar.
- Edison, Emron., dkk. 2016 *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Alfabeta. Bandung
- Kadarisman, M. (2016). *Manajemen Kompensasi*. Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Kurdi, M., & Abrar, U. (2022). Pengaruh Kepemimpinan, Kompetensi, dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai pada Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Sumenep. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 8(1), 115-120.
- Kurdi, M., & Abrar, U. (2023). Analisis Kelengkapan Data Karyawan Guna Menunjang Sistem Informasi Dan Pemberian Fasilitas Kepada Karyawan DI PT Kapedi Surya Jasa. *PERFORMANCE: Jurnal Bisnis & Akuntansi*, 13(1), 45-50.
- Kurniawati, D., Kurdi, M., & Furqani, A. (2023). Implementation of Performance Allowance Reduction through Work Discipline on Employee Performance at the Department of Population and Civil Registration of Sumenep Regency. *International Journal of Multidisciplinary Approach Research and Science*, 1(02), 139-146.
- M. Rizki, 2018. Pengaruh Fasilitas Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Lampung Selatan
- Mathis, R.L. & J.H. Jackson. 2006. *Human Resource Management: Manajemen Sumber Daya Manusia*. Terjemahan Dian Angelia. Jakarta: Salemba Empat.
- Moenir, A.S. 2014. *Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Robbins (2016:260) dalam Bintoro dan Daryanto (2017:107) *Manajemen Penilaian Kinerja Karyawan*, Penerbit Gaya Media.
- Robbins, S. dan J. (2015). *Perilaku Organisasi*. Jakarta. Salemba Empat.
- Sugiyono 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Cetakan Kedua, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*., Bandung: Alfabeta
- Wibowo. 2016. *Manajemen Kinerja*. Jakarta. Penerbit: PT. RajaGrafindo Persada.
- Yulianinda, R. E., & Kurdi, M. (2022). Pengaruh Kualitas Kerja Pegawai Dan Absensi Fingerprint Terhadap Disiplin Kerja Di Pengadilan Negeri Agama Di Kabupaten Sumenep. *Proceeding Peneleh Research Institute (PRI) International Confrence On Religious & Culture Sciences (INCRECS)*, 4.
- Yulianinda, R. E., & Kurdi, M. (2022). Pengaruh Kualitas Kerja Pegawai Dan Absensi Fingerprint Terhadap Disiplin Kerja Di Pengadilan Negeri Agama Di Kabupaten Sumenep. *Proceeding Peneleh Research Institute (PRI) International Confrence On Religious & Culture Sciences (INCRECS)*, 4.